

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang memakai data penelitian berupa angka dan analisis dengan memakai statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mempunyai suatu tujuan sehingga penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Peneliti menggunakan alat bantu berupa statistik dengan program SPP Versi 25, hal ini dikarenakan data yang digunakan pada sampel penelitian masih sedikit serta menurut Permata, et al (2023) jika data pada sampel memiliki jumlah yang kecil bisa menggunakan alat bantu berupa software SPSS. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah salah satu aplikasi yang paling terkenal untuk analisa data. Aplikasi ini salah satu tools analisa data statistika yang paling sering digunakan, baik dalam penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan kemudahan dalam menggunakannya

3.2 Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan sasara ilmiah yang berguna untuk memperoleh data dengan tujuan dan atas fungsi tertentu mengenai hal yang bersifat objektif, reliabel, dan valid terkait suatu variabel tertentu. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi pada objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya untuk ditarik kesimpulan.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah sektor otomotif yang telah *go public* pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017–2021.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel harus mampu untuk menggambarkan secara benar terkait populasi (Sugiyono, 2017). Peneliti memilih sampel dengan menggunakan metode *purphosive sampling*. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purphosive sampling* yaitu pemilihan sampel yang tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 – 2021.
2. Perusahaan otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode tahun 2017 – 2021.
3. Perusahaan otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2017 – 2021.

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk penarikan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

Deskripsi Sampel	Jumlah
Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2021	16
Perusahaan otomotif yang tidak mempublikasikan laporan keuangan sudah diaudit periode 2017 – 2021	(3)
Perusahaan otomotif yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)

periode tahun 2017-2021	
Total perusahaan	10
Total tahun pengamatan	5
Total sampel penelitian	50

Sumber : diolah dari : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, diperoleh total 50 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari 10 perusahaan yang termasuk dalam sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu pada periode 2017-2021. Berikut merupakan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT Astra International Tbk (ASII)
2	PT Astra Otoparts (AUTO)
3	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)
4	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)
5	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
6	PT Indospring Tbk (INDS)
7	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)
8	PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)
9	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)
10	PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui dokumen secara tidak langsung (Sugiyono, 2017). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari

berbagai sumber yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tahun 2017- 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui media internet dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan yang terkait.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini mencakup 2 jenis variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab adanya perubahan terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Kemudian variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independent (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2) dan Kebijakan Dividen (X3) Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah Nilai Perusahaan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Menurut Hanafi, (2016) Hanafi (2016) Nilai perusahaan terdiri dari nilai utang dan saham. memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, nilai utang konstan maka nilai perusahaan akan maksimum. Kemakmuran pemegang saham sering diterjemahkan ke dalam kenaikan harga pasar saham, meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai Perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price to*

Book Value (PBV), dikarenakan menurut Septariani (2017) *Price to Book Value* (PBV) banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang mengacu pada Septariani (2017) sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2) dan Kebijakan Dividen (X3).

a. Kepemilikan Manajerial (X1)

Menurut Subagyo & Bastian (2018) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (direksi, komisaris, manajer, maupun karyawan) dimana pihak manajemen di perusahaan mempunyai saham sekaligus sebagai struktur organisasi didalam perusahaan tersebut, yang ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan karena akan berdampak langsung pada dirinya selaku pemegang saham. Berikut rumus kepemilikan manajerial yaitu dengan menggunakan rasio yang diperoleh dari jumlah saham manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar yang mengacu pada Octavia & Nita (2017) sebagai berikut :

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional (X2)

Menurut Subagyo & Bastian (2018) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain oleh pemerintah,

institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi lainnya. Berikut rumus kepemilikan institusional yaitu dengan menggunakan rasio yang diperoleh dari saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham beredar yang mengacu pada Octavia & Nita (2017) sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Kebijakan Dividen (X3)

Menurut Martono & Harjito (2014) kebijakan dividen merupakan keputusan pada keuntungan yang didapat oleh perusahaan serta bisa didistribusikan pada pemegang saham yang berbentuk dividen maupun laba ditahan yang bisa dipergunakan sebagai pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen pada penelitian ini mempergunakan pengukuran dari *dividend payout ratio*. Menurut Indriyo & Basri (2012), *Dividen Payout Ratio* merupakan perbandingan antar pembayaran dividen serta laba bersih diperoleh dari perusahaan dan akan disajikan dalam bentuk prosentase. Berikut rumus *Dividen Payout Ratio* yang mengacu pada Septariani (2017) sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan (Y) Septariani (2017)	Nilai perusahaan terdiri dari nilai utang dan saham. memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, nilai utang konstan maka nilai perusahaan akan	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

	maksimum.		
Kepemilikan Manajerial (X1) Octavia & Nita (2017)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (direksi, komisaris, manajer, maupun karyawan) dimana pihak manajemen di perusahaan mempunyai saham sekaligus sebagai struktur organisasi didalam perusahaan tersebut	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2) Octavia & Nita (2017)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi lainnya	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (X3) Septariani (2017)	Kebijakan dividen merupakan keputusan pada keuntungan yang didapat oleh perusahaan serta bisa didistribusikan pada	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio

	<p>pemegang saham yang berbentuk dividen maupun laba ditahan yang bisa dipergunakan sebagai pembiayaan investasi di masa mendatang</p>		
--	--	--	--

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi dalam suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum Ghozali (2016).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan uji sebagai berikut :

Pengujian normal probability plot menurut (Ghozali, 2016), sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar jauh dari diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.
- b) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada

atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat data pada *scatterplot* dengan dasar klasifikasi sebagai berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson*.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang akan diolah dalam penelitian ini menggunakan model *regresi linier berganda*. Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

X_1	= Kepemilikan Manajerial
X_2	= Kepemilikan Institusional
X_3	= Kebijakan Dividen
b_1, b_2, b_3	= Parameter Koefisien Regresi
a	= Parameter Konstanta

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria atau klasifikasi pengujian hipotesis tersebut dijelaskan berikut :

- Jika $\text{sig} < \alpha = 5\%$ (0,05) maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- Jika $\text{sig} > \alpha = 5\%$ (0,05) maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

3.7.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh secara Bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria atau klasifikasi pengujian hipotesis tersebut dijelaskan berikut :

- Jika $\text{sig} < \alpha = 5\%$ (0,05) maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- Jika $\text{sig} > \alpha = 5\%$ (0,05) maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.